

**PENINGKATAN KOMPETENSI BABINSA DALAM PELAKSANAAN TUGAS
PEMBINAAN TERITORIAL DI KORAMIL 417-03/AIR HANGAT
KABUPATEN KERINCI**

Mukhsal Eka Putra
STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh

Email :
mukhsal123krc@gmail.com

ABSTRACT

The existence of several problems faced by soldiers as non-optimal performance due to the influence of globalization, yet implementation Babinsa task because the human factor, the existence of deficiencies Babinsa some phenomena in the field and the lack of competency of Babinsa. For that held study aimed to analyze the competence of non-commissioned officer in the field of knowledge, skills and motivation in the implementation of territorial management tasks. As this study used qualitative methods with data collection techniques using interview, observation and documentation. With the results of this research were some efforts made to improve the competence of Babinsa namely providing upgrading, optimizing training programs, training non-commissioned officer who will participate in the selection secaba, watch commanders and reward and punishment, while the factors that affect the competence Babinsa the form of knowledge and skills in the field of ability territorial and territorial attitude that must be owned by Babinsa

Keywords : Competence, Duties, Teritorial Development

ABSTRAK

Adanya beberapa permasalahan yang dihadapi seperti belum optimalnya kinerja prajurit karena pengaruh arus globalisasi, belum terlaksananya tugas Babinsa karena factor sumber daya manusia, adanya beberapa fenomena tentang kekurangan Babinsa dilapangan dan kurangnya kompetensi yang dimiliki Babinsa. Untuk itu diadakan penelitian yang bertujuan Untuk menganalisis tentang kompetensi Babinsa dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan motivasi dalam pelaksanaan tugas pembinaan teritorial. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan hasil penelitian berupa beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi Babinsa yaitu pemberian penataran, mengoptimalkan latihan program, melatih Babinsa yang akan mengikuti seleksi secaba, jam komandan serta pemberian reward and punishment, sedangkan faktor yang mempengaruhi kompetensi Babinsa yang berupa pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kemampuan teritorial serta sikap teritorial yang harus dimiliki oleh Babinsa.

Kata Kunci : Kompetensi, Tugas, Pembinaan Teritorial

I. PENDAHULUAN

Menurut Yohanes, (2015:313) Babinsa bertugas pokok melatih rakyat dan memberikan penyuluhan di bidang pertahanan negara serta pengawasan fasilitas atau prasarana untuk pertahanan negara di pedesaan.

Menurut Spencer, (2003:9) Kompetensi adalah sebagai karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya (*an underlying characteristic's of an individual which is causally related to criterion – referenced effective and or superior performance in a job or situation*). *Underlying Characteristics* mengandung makna kompetensi adalah bagian dari kepribadian yang mendalam dan melekat kepada seseorang serta perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 34 tahun 2004 di dalam pasal 5, TNI berperan sebagai alat negara di bidang pertahanan yang dalam menjalankan tugasnya berdasarkan kebijakan dan keputusan politik negara. Kemudian pasal 6 Undang-Undang Nomor 34 tahun 2004 menjelaskan tentang fungsi TNI sebagai alat pertahanan negara, yaitu berfungsi sebagai penangkal terhadap setiap bentuk ancaman militer dan ancaman bersenjata dari luar dan dalam negeri terhadap kedaulatan, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa. Undang-Undang TNI Nomor 34 Tahun 2004 Bab IV bagian ketiga tentang tugas pada pasal 7 ayat (2), memberdayakan wilayah pertahanan dan kekuatan pendukungnya secara dini sesuai dengan Sishanta. Atau yang lebih dikenal dengan istilah Binter. Dimana dilihat dari perspektif teknis militer, merupakan salah satu istilah teknis dalam ilmu kemiliteran. Sedangkan dalam perspektif kegiatan adalah upaya, pekerjaan dan kegiatan, baik secara berdiri sendiri maupun bersama dengan aparat terkait dan komponen bangsa lainnya untuk membantu pemerintah menyiapkan kekuatan pertahanan aspek darat, yang meliputi wilayah pertahanan dan kekuatan pendukungnya serta terwujudnya kemanunggalan TNI-Rakyat.

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 Pasal 1 Ayat (2) tentang Pertahanan Negara mengatur bahwa Sistem pertahanan Negara adalah sistem pertahanan yang bersifat semesta (sishanta) yang melibatkan seluruh warga Negara, wilayah dan sumberdaya nasional lainnya serta dipersiapkan secara dini oleh pemerintah dan diselenggarakan secara total terpadu terarah dan berlanjut untuk menegakkan kedaulatan Negara, keutuhan wilayah dan keselamatan segenap bangsa dari segala ancaman.

Menurut Mahardika, (2015:3) Babinsa merupakan ujung tombak dalam melaksanakan fungsi pembinaan yang bertugas pokok melatih rakyat serta memberikan penyuluhan di bidang Pertahanan dan Keamanan, Pengawasan fasilitas atau prasarana pertahanan dan keamanan di Desa. Babinsa juga merupakan pelaksana tugas dari Koramil dalam pelaksanaan Pembinaan Teritorial (Binter) yang berhubungan dengan perencanaan, penyusunan, pengembangan, pengarahan serta pengendalian potensi wilayah dengan segenap unsur geografi, demografi serta kondisi sosial untuk dijadikan sebagai ruang, alat dan kondisi juang guna kepentingan Pertahanan dan Keamanan Negara.

Koramil 417-03/Air Hangat Kabupaten Kerinci, merupakan satuan kewilayahan yang berada di Koramil 41703/Air Hangat Kabupaten Kerinci dalam menyelenggarakan tugas pembinaan teritorial di wilayah binaan yang terdiri dari Koramil 417-03/Air Hangat Kabupaten Kerinci. menjadi tanggung jawab para Babinsa di Koramil 417-03/Air Hangat Kabupaten Kerinci.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiono (2003:14) pendekatan kualitatif adalah data yang di bentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologi, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikir orang-orang setempat dan memperoleh penjelasan yang banyak bermanfaat.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat di capai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari kalifikasi (pengukuran)

Penelitian kualitatif secara umum dapat di gunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi, organisasi dan aktifitas sosial. ini dapat digunakan dibalik fenomena yang kadang kala merupakan suatu yang sulit untuk di pahami secara memuaskan.

III. ANALISA DAN INTERPRETASI DATA

Koramil 417-03/Air Hangat Kabupaten Kerinci merupakan satuan kewilayahan yang berada di Kabupaten Kerinci dalam menyelenggarakan tugas pembinaan teritorial di wilayah binaan, memegang wilayah Kecamatan Air Hangat, Banyaknya wilayah binaan yang menjadi tanggung jawab para Babinsa di Koramil 417-03/Air Hangat, menunjukkan perlunya kinerja yang maksimal dari para Babinsa.

Dalam penelitian ini, yang dijadikan indikator untuk mengetahui bagaimana kompetensi Babinsa di Koramil 417-03/Air Hangat, menurut Hersey, Blanchard dan Johnson, indikator yang digunakan diantaranya adalah pengetahuan, keterampilan dan konsep diri/sikap yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengetahui kompetensi Babinsa. **Indikator Kompetensi Babinsa dalam Pelaksanaan Tugas**

Menurut Stephen Robbin, (2007:38) pengertian kompetensi adalah suatu kemampuan (ability) atau kapasitas seseorang untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, dimana kemampuan tersebut ditentukan oleh faktor intelektual dan fisik.

1. Kemampuan Intelijen Teritorial adalah untuk dapat menyelenggarakan penginderaan terhadap lingkungan hidup agar setiap perubahan dan perkembangan dalam kehidupan dan perkembangan dalam masyarakat dapat diketahui dan dikenal secara dini. Kemampuan tersebut sangat penting dimiliki oleh Babinsa agar memperoleh informasi yang aktual sebanyak-banyaknya tentang berbagai aspek lingkungan hidup.
2. Kemampuan Pembinaan Wilayah adalah untuk dapat mengikuti perkembangan dalam kehidupan masyarakat yang mencakup bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, agama dan psikologi untuk menemukan hal-hal yang dapat menimbulkan gejolak sosial yang mengakibatkan gangguan terhadap keamanan serta mampu mengambil tindakan pencegahan dan tindakan pemberantasan dalam rangka memelihara stabilitas daerah.
3. Kemampuan Pengawasan Wilayah adalah kemampuan untuk mengenai secara mendalam semua ciri-ciri aspek geografi, demografi dan kondisi sosial serta kehidupan dinamika masyarakat.

Implementasi Indikator Kompetensi Babinsa Dalam Pelaksanaan Tugas

Menurut Basuki, (2008:26) Pembinaan Teritorial adalah segala usaha, pekerjaan dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan serta pengendalian potensi wilayah yang diselenggarakan bersama-sama dengan seluruh komponen bangsa dalam rangka menjadikan wilayah darat sebagai ruang, alat dan kondisi juang guna kepentingan pertahanan negara aspek darat.

Salah satu Dandramil yang telah melakukan kompetensi Babinsa Saudara Kapten Inf Nasrul mengatakan : “Menurut saya pribadi maka sangat diperlukan kemampuan bagi para aparat komando kewilayahan untuk dapat melakukan deteksi dini, cegah dini dengan berkoordinasi aparat lainnya sehingga dapat menimbulkan rasa aman ditengah masyarakat. Dan juga melakukan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengembangan, dan pengendalian, dalam rangka mewujudkan ketahanan yang dinamis di suatu wilayah.”

Hal yang senada mengenai kemampuan intelijen teritorial babinsa juga disampaikan oleh Bati Wanwil Serma Asmiyanto yang mengatakan : “Bahwa kegiatan digelar dengan tujuan agar para aparat komando kewilayahan memahami perintah-perintah ataupun tugas yang harus dilaksanakan. Dengan begitu harapan saya dilapangan agar tidak terjadi kendala terkait dengan perkembangan situasi diwilayah saat ini.”

Kemudian juga ditambahkan oleh Babinsa Sawahan Jaya Sertu Pirmantoni mengatakan :

“Dalam rangka menghadapi kompleksitas permasalahan pembinaan teritorial saat ini yang dikaitkan dengan kemajuan iptek, babinsa sebagai ujung tombak Satkowil yang secara langsung bersentuhan dengan masyarakat mempunyai tugas tanggung jawab yang mulia”

Untuk mengetahui bagaimana proses kompetensi Intelijen Teritorial babinsa dalam melaksanakan tugas juga disampaikan oleh salah seorang masyarakat Saudara Fajrul Desra Velindo yang mengatakan : “Babinsa agar dapat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap kemajuan wilayah binaan sehingga mampu mengikuti kemajuan dan perkembangan pembangunan dan juga memiliki kemampuan memposisikan diri sebagai bagian dari masyarakat.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dengan beberapa informan kunci tentang kompetensi intelijen teritorial babinsa dalam melaksanakan tugas diwilayah binaan dapat diketahui bahwa setiap anggota babinsa harus memiliki kemampuan intelijen teritorial. Hal ini diperlukan agar dapat melakukan deteksi dini dan cegah dini segala kompetensi gangguan keamanan ditengah masyarakat.

Salah satu cara untuk mewujudkan ketahanan wilayah yang tangguh adalah mengoptimalkan pembinaan teritorial oleh satuan komando kewilayahan yang mana pada selanjutnya dengan dilaksanakannya pembinaan teritorial secara optimal dapat berpengaruh positif terhadap ketahanan wilayah.

Hal ini juga dibuktikan melalui hasil wawancara dengan beberapa informan Dandramil yang telah melakukan kemampuan pembinaan wilayah Babinsa dalam melaksanakan tugas, Saudara Kapten Inf Nasrul mengatakan: “Dalam memberikan penyuluhan kesadaran Bela Negara (BINTER) yang dilakukann oleh babinsa dalam pengamanan wilayah dalam Kecamatan Air Hangat yang berhubungan dengan perencanaan, penyusunan, pengembangan, pengarahan, serta pengendalian potensi wilayah.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bati Wanwil Serma Asmiyanto yang mengatakan bahwa :

“Babinsa dapat menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai Pembina desa untuk dapat mengubah keadaan dan harus mampu memprogramkan pembinaan teritorial secara terpadu terutama pada program pembangunan diwilayah Kecamatan dan Desa sehingga diharapkan dapat terealisasi kekuatan yang memadai sesuai dengan kemampuandantahapan pembangunan.”

Kemudian ditambahkan oleh Babinsa Sawahan Jaya Sertu Pirmantoni beliau juga menambahkan :

“Pengalaman yang pernah saya dapatkan selama menjadi babinsa selain dapat bekerja sama dengan semua instansi yang ada, dan harapan saya agar seluruh aparat komando kewilayahan dapat mengerti dan memahami dalam setiap pelaksanaan tugas dengan baik.”

Pernyataan tersebut kembali dibuktikan lewat wawancara Masyarakat mengenai kemampuan babinsa dalam pembinaan wilayah, Saudara Fajrul Desra Velindo yang mengatakan : “Babinsa agar dapat menjelaskan tentang wilayah binaan baik dari bidang geografi, demografi maupun kondisi sosialnya, meskipun yang babinsa jelaskan masih belum sempurna.”

Menurut Yohanes, (2015:313) Babinsa bertugas pokok melatih rakyat dan memberikan penyuluhan di bidang pertahanan negara serta pengawasan fasilitas atau prasarana untuk pertahanan negara di pedesaan.

Peran Bintara Pembina Desa (Babinsa) saat ini sangat strategis dan vital, sebagai ujung tombak TNI- AD dalam melaksanakan pembinaan teritorial dan pendampingan dalam berbagai hal di wilayah desa binaannya.

Hal ini didukung oleh pernyataan yang diungkapkan oleh salah satu Dandramil yang telah melakukan pengawasan wilayah Babinsa Saudara Kapten Inf Nasrul mengatakan :

“Babinsa dalam mengatasi keamanan harus melakukan patroli keliling di wilayah desa dan sekitarnya sebanyak 5 kali dalam sehari dan itu adalah menjadi tugas rutin para Babinsa apabila setiap mereka melaksanakan tugasnya. Sasaran dari peningkatan keamanan, ketertiban dan penanggulangan kriminalitas di upayakan untuk menciptakan rasa aman masyarakat.”

Metode efektif yang digunakan dalam pembinaan ini di masa depan adalah melalui pendidikan, baik pendidikan formal, non formal maupun informal. “Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilapangan bahwa kenyataannya Babinsa belum optimal dalam melaksanakan peran dan tugasnya sebagai pelaksana tugas dari Danramil. Babinsa dalam menjalankan tugas untuk meningkatkan keamanan dan ketertiban masyarakat dengan upaya melakukan tindakan tangkal dini dalam bentuk patroli keliling di wilayah desa belum efektif. Hal tersebut dikarenakan kendala-kendala yang dihadapi antara lain pertama dari lingkungan masyarakat yang rentan konflik khususnya yang tidak memiliki kesadaran, kedua hambatan cuaca terkadang mengganggu aktifitas, ketiga ketersediaan sarana prasarana yang masih kurang.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bati Wanwil Serma Asmiyanto yang mengatakan bahwa :

“Babinsa harus selalu bersinergi dengan masyarakat, dan baik-baik dengan masyarakat, berkoordinasi dengan masyarakat guna bertukar informasi yang berkembang di wilayah binaannya agar selalu dalam pengawasan.”

Kemudian ditambahkan oleh Babinsa Sawahan Jaya Sertu Pirmantoni beliau juga menambahkan :

“Selaku Babinsa saya berpesan kepada pejabat pemangku Kampung, agar berhati-hati dan transparan dalam menggunakan anggaran dana desa, jangan karena keteledoran, aparaturnya kampung harus bertanggung jawabkan di jeruji besi.”

Pernyataan tersebut kembali dibuktikan lewat wawancara Masyarakat mengenai kemampuan babinsa dalam pengawasan wilayah, Saudara Fajrul Desra Velindo yang mengatakan :

“Babinsa telah bekerja sama dan berkoordinasi untuk mengatasi masalah terhadap lingkungan hidup agar setiap perubahan dan perkembangan dalam masyarakat di ketahui atau di kenal secara dini.”

Berdasarkan penelitian dilapangan didapatkan bahwa kehadiran Babinsa di desa memberikan arti dan manfaat yang sangat besar bagi masyarakat desa. Manfaatnya bahwa masyarakat terhindar dari gangguan keamanan, sehingga apabila kalau ada penduduk yang kebetulan pulang larut malam, maka mereka merasa aman sampai dirumah, dan tidak akan muncul rasa takut karena dulunya langgar kalau di desa ini kalau dianggap orang baru pasti

pulangannya bengkok-bengkok atau babak belur dihajar oleh para preman. Karena preman setiap saat apabila ada orang yang langgar dimintakan uang untuk membeli minuman keras. Namun dengan kehadiran Babinsa di desa ini suasana dapat tercipta dari gangguan dan masyarakatpun hidup dengan tenang dan damai.

IV. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh dan LP2M STIA NUSA yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menyelesaikan skripsi dan mempublish jurnal di OJS Jurnal Administrasi Nusantara Maha (JAN Maha), dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang bersedia memberikan data untuk penelitian ini.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Susra Deloza, Ade Nurma Jaya Putra, Pebi Julianto. 2021. *Pengaruh hard Skill dan Pelatihan Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Pada Kantor Camat Airn Hangat Kabupaten Kerinci*. E Jurnal QAdministrasi Mahasiswa. Sungai Penuh.
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung.
- Basuki. 2008. *Peran TNI Angkatan Darat Dalam Mendukung Ketahanan Nasional, Studi Tentang Pembinaan Teritorial TNI Angkatan Darat*. Pasca Sarjana Universitas Indonesia.
- Handoko T. 2000. *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia, Edisi II, Cetakan Keempat Belas*. Yogyakarta: BPF.
- Kasad. 2008. *Tugas DANDRAMIL*. Nomor 19/IV/2008 Tanggal 8 April 2008.
- Pebi Julianto, Samin, Faizin. 2022. *Evaluasi Penerapan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Pada Program Studi Manajemen IAIN Kerinci*. E Jurnal Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi. Jakarta.
- Sofyandi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta :PT. Perhalindo.
- Spencer. 2003. *Underlying Characteristics: Criterion Referenced*.
- Stephen Robbin. 2007. *Perilaku Organisasi, salemba empat buku 2*. Jakarta: Salemba.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. :ALFABETA.
- Sugiyono. 2012. *Memilih Informasi Terbaiknya Yang Memenuhi Kriteria*. Bandung. :ALFABETA.
- Undang Undang 23 Tahun 2004 Menjelaskan Tentang Pungsi TNI
- Undang Undang Nomor 23 Tahun 2004 Bab IV Pasal 7 Ayat 2
- Undang Undang Nomor 23 Tahun 2004 Pasal 5
- Yohanes. 2015. *Peranan Bintara Pembina Desa BABINSA Dalam Menjaga Keamanan dan Ketertiban Masyarakat*. ejurnal Pemerintahan integratif.